#### **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

## A. Analisis Data Tentang Faktor Penyebab Dilema Remaja Memilih Pendidikan Dengan Terapi Rational Emotif Di Yayasan Ummi Fadhilah

Dalam menganalisis faktor penyebab dilema remaja memilih pendidikan di Yayasan Ummi Fadhilah peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu menguraikan fenomena atau kenyataan sosial yang terkait dengan masalah yang dihadapi klien

Untuk mengetahui faktor dilema remaja memilih pendidikan berdasarkan pada penyajian data yang diperoleh di lapangan antara lain:

Eva berasal dari keluarga yang sangat minim sekali ekonominya, ayah dan ibunya sudah lansia (lanjut usia) dan kerjanya sebagai petani di desanya. Semua saudaranya sudah berumah tangga dan ekonominya masing-masing juga serba minim. Keinginan Eva untuk masuk pesantren sangatlah tinggi karena itu sebuah cita-cita baginya, tetapi apalah daya semua itu hanya keinginan yang siasia karena memang keadaan ekonomi keluarga yang sangatlah minim.

Jika Eva nanti masuk pesantren dia takut putus ditengah jalan karena batas biaya keluarga yang minim sekali. Yayasan yang ditempati sekarang mengharapkan untuk Eva tetap mau tinggal di yayasan sambil agar Eva dapat terus bersekolah sampai keperguruan tinggi. Keinginan Eva masuk pesantren dan terus dapat bersekolah sama kuatnya, hanya saja jika dia masuk pesantren dia tidak ada biaya yang menjaminnya sampai dia lulus yang akhirnya nanti tidak bisa

melanjutkan kembali untuk bersekolah karena sudah memutuskan untuk tidak tetap di yayasan kembali, jika dia tetap berada di yayasan dia dapat terus melanjutkan pendidikannya sampai dia nanti di perguruan tinggi, tetapi cita-cita untuk masuk pesantren pupuslah sudah dan tidak dapat diharapkan kembali. Dari ini dia sangtalah dilema akan keputusannya untuk memilih pendidikan, apakah dia tetap mempertahankan cita-citanya dengan segala resiko atau tetap berada di yayasan yang sudah jelas untuk pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.

Jadi berdasarkan analisis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab dilema remaja memilih pendidikan: tidak ada biaya, keinginan yang sangat dicita-citakan, takut putus di tegah-tengah sekolah, takut tidak dapat melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi.

### B. Analisis Dampak Dilema Remaja Memilih Pendidikan Di Yayasan Ummi Fadhilah

Dalam menganalisis dampak dilema remaja memilih pendidikan di Yayasan Ummi Fadhilah konselor melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa orang yang terdekat dengan klien dan hasil observasi dan wawancara. Dan berikut ini dampak-dampak dilema remaja memilih pendidikan yang dari hasil observasi dan wawancara konselor yaitu sebagai berikut:

- 1. Sering murung
- 2. Mudah bingung
- 3. Mudah resah dan gelisah
- 4. Kurang percaya diri

# C. Analisis Proses Pelaksanaan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Dalam Mengatasi Dilema Remaja Memilih Pendidikan Dengan Terapi Rational Emotif di Yayasan Ummi Fadhilah

Berdasarkan penyajian data pada proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilemma remaja dalam memilih pendidikan di Yayasan Ummi Fadhilah konselor menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektifitasan proses konseling, sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi klien sangat dibutuhkan agar klien dapat leluasa mengungkapkan semua permasalahan yang dialami.

proses analisa data dalam proses konseling ini menggunankan analisis deskriptif komperatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 1.4

Perbandingan Proses Pelaksanaan Di Lapangan Dengan Teori Konseling Islam

No	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi masalah Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala- gejala yang nampak pada klien.  Diagnosa	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, pengasuh klien, serta orang terdekat yang tinggal di yayasan. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukan bahwa klien sering murung, mudah bingung, mudah resah dan gelisah, kurang percaya diri.
2.	Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan Permasalahan yang di hadapi dalah dilemma remaja dalam memilih penddikan. Permasalahan tersebut disebabkan karena tidak adanya biaya untuk masuk ke pesantren padahal masuk pesantren adalah sebuah keinginan atau citacita klien
3.	Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu berupa Bimbingan Konseling Islam dengan mengunakan Terapi Rational Emotif. Karena dari kasus tersebut muncullah perilaku-perilaku yang kurang baik seperti bingung, suka murung, resah dan

dari diagnosis.

Terapi/treatment
Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis.
Adapun terapi yang digunakan adalah Behavior

gelisah, kurang percaya diri. Dengan Terapi Rasional Emotif yang mana terapi ini mengubah individu yang memiliki fikiran-fikiran yang irrasional menjadi rasional.

Ada 4 tahap yang digunakan yakn:

- a. Konselor berusaha menunjukkan klien kesulitan yang dihadapi sangat berhubungan dengan keyakinan irrasional, dan menunjukkan bagaimana klien harus bersikap rasional dan mampu memisahkan keyakinan irrasional dengan rasional Yaitu menunujukkan kepada klen bahwa dilema/bingung dalam memilih pendidikan itu suatu keyakinan yang irrasional.
- b. Setelah klien menyadari gangguan emosi yang bersumber dari pemikiran irrasional, maka konselor menunjukkan pemikiran klien yang irrasional, serta klien berusaha mengubah kepada keyakinan menjadi rasional. Yaitu menunjukkan bahwa perasaan dilemma dia itu suatu gangguan dan menunjukkan kepada klien agar lebih mana yang lebih penting buat dia masuk pesantren atau bisa terus melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi.
- c. Konselor berusaha agar klien menghindarkan diri dari ide-ide irrasionalnya, dan konselor berusaha menghubungkan antara ide tersebut dengan proses penyalahan dan perusakan diri. Konselor berusaha menghindarkan perasaan dilema yag dialami klien dan konselor menunjukkan kepada klien bahwa perasaan dilema hanya akan merusak diri klien.
- d. Proses terakhir konseling adalah konselor berusaha menantang klien untuk mengembangkan filosofis kehidupan yang rasional, dan menolak kehidupan yang irrasional dan fiktif. Konselor memberikan saran agar klien harus tetap mempertahankan keyakinannya dalam memilih sesuatu..

5. Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.

Melihat perubahan pada klien setelah dilakukannya proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif. Yaitu klien Sudah mulai jarang murung dan melamun, mulai terbuka ketika ada masalah, lebih terlihat ceria, sudah mulai yakin dengan apa yang akan dipilih, sudah sedikit lega dan perasaan bingung sudah terkurangi.

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan, maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah dilemma memilih pendidikan yang timbul oleh beberapa faktor yang sudah dipaparkan di atas. pemberian treatment disini digunakan untuk menyadarkan klien dilemma memilih pendidikan melalui terapi yang mengubah fikiran irrasional menjadi rasional, dan melatih klien untuk bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, yang bisa membantu mengatasi masalahnya sendiri yaitu dilemma memilih pendidikan. Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan konseling islam.

# D. Analisis Hasil Proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Dalam Mengatasi Dilema Remaja Memilih Pendidikan Dengan Terapi Rational Emotif di Yayasan Ummi Fadhilah

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.4

Analisis Keberhasilan Proses Konseling Islam

No	Sebelum Konseling		Sesudah Konseling			í	
	Kondisi klien	Ya	tidak	Kondisi klien	Ya	Tidak	Kadang- kadang
1.	Murung	V		Murung		V	
2.	Suka melamun	√		Suka melamun		✓	
3.	Tidak ceria	√		Tidak ceria	<del></del>	<b>√</b>	
4.	Mudah bersedih	✓		Mudah bersedih			<b>√</b>
5.	Tertutup	√		Tertutup		√	· ·
6.	Tidak semangat	√		Tidak semangat		√	
7.	Bingung	1		Bingung			

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun kepribadia klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling Islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

- a. >75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil
- c. <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien. Di mana yang sudah tidak nampak atau dirasakan ada 5 point, yang kadang-kadang nampak atau dirasakan ada 2 point. yang dapat ditulis sebagai berikut:

- 1. Gejala yang tidak dilakukan =  $5 \rightarrow 5/7x 100 \% = 71\%$
- 2. Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 2 → 2/7 x 100 % = 29%
- 3. Gejala yang masih dilakukan =  $0 \rightarrow 0/7 \times 100 \% = 0 \%$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa "hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dilema remaja memilih pendidikan di Yayasan Ummi Fadhilah" dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 71 % yang tegolong dalam kategori 60 % - 75%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 7 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 5 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan satu gejala yang masih dilakukan oleh klien serta satu gejala masih dilakukan.